

ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wiwik Muryani
wiwik0805@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of net profit margin (NPM), return on asset (ROA), and earning per share (EPS) on stock price of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The population was 19 food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. Moreover, in order to have a homogeneous population, some criteria were given. Therefore, there were 13 food and beverages companies which fulfilled the criteria as the research sample. Furthermore, the research was causal-comparative with secondary data. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. The research result concluded that net profit margin had a positive and significant effect on stock price. On the other hand, return on asset had a positive but insignificant effect on stock price. In contrast, earning per share had a positive and significant effect on stock price.

Keywords: *net profit margin, return on asset, earning per share, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS). Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berjumlah 19 perusahaan. Agar populasi menjadi homogen maka peneliti menentukan beberapa sehingga perusahaan yang dipilih menjadi 13 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana populasi yang dipilih secara homogen menjadi sampel dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kausal Komperatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *return on assets* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *net profit margin, return on assets, earning per share, harga saham.*

Pendahuluan

Perusahaan *food and beverage* menjadi salah satu sasaran bisnis yang diminati investor untuk berinvestasi dana, sehingga perusahaan bidang ini mengalami perkembangan yang pesat. faktor yang menyebabkan sektor *food and beverage* berkembang pesat. (1) Indonesia merupakan negara yang berkembang, dan masyarakat butuh barang pokok salah satunya adalah makanan dan minuman. Kecenderungan masyarakat yang menyukai makanan dan minuman cepat saji menyebabkan banyak munculnya perusahaan-perusahaan *food and*

beverage. Karena hal ini, perusahaan pada sektor *food and beverage* menjadi salah satu bisnis yang berkembang pesat dan menyebabkan penjualan meningkat. (2) Indonesia memiliki jumlah masyarakat yang cukup besar, sehingga semakin meningkatnya permintaan akan produk makanan dan minuman, karena banyak masyarakat yang mengedepankan kepraktisan pada produk. Produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan baik dalam keadaan ekonomi yang baik maupun dalam keadaan ekonomi yang buruk meskipun akan mengalami penurunan penjualan tetapi sektor ini akan tetapi bertahan dan membutuhkan waktu untuk meningkatkan performa penjualan. dengan adanya keunggulan di sektor ini, peningkatan volume kebutuhan terhadap *food and beverage* terus berkembang karena permintaan pasar.

Menurut Kontan.co.id (Intan, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman berpeluang terhambat selama pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020. Industri makanan dan minuman menjadi industri yang paling berdampak pandemi covid-19 yang dapat menekan daya beli masyarakat terhadap makanan dan minuman cepat saji, sehingga pada sektor ini mengalami penurunan yang cukup besar. Tekanan penurunan pada industri makanan dan minuman cukup besar terjadi pada kuartal I dan II tahun 2020. Kondisi yang terjadi pada sektor makanan dan minuman dapat berpengaruh terhadap harga saham yang akan didapatkan oleh perusahaan dan investor. Berikut data beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham pada sektor makanan dan minuman dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020

PERUSAHAAN	2019	2020	Perubahan
PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)	Rp 6.800/saham	Rp 4.400/saham	Turun
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	Rp 11.150/saham	Rp 9.575/saham	Turun
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	Rp 7.925/saham	Rp 6.850/saham	Turun
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	Rp 15.500/saham	Rp 9.700/saham	Turun
PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	Rp 1.680/saham	Rp 1.600/saham	Turun
PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	Rp 410/saham	Rp 324/saham	Turun
PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	Rp 1.610/saham	Rp 1.565/saham	Turun
PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	Rp 103/saham	Rp 99/saham	Turun
PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	Rp 398/saham	Rp 308/saham	Turun
PT Prasida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	Rp 153/saham	Rp 130/saham	Turun
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	Rp 1.670/saham	Rp 1.785/saham	Naik
PT Siantar Top Tbk (STTP)	Rp 4.500/saham	Rp 9.500/saham	Naik
PT Nippon Indosari Carpindo Tbk (ROTI)	Rp 1.300/saham	Rp 1.360/saham	Naik
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	Rp 2.050/saham	Rp 2.710/saham	Naik
PT Akash Wira International (ADES)	Rp 1.045/saham	Rp 1.460/saham	Naik
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	Rp 168/saham	Rp 390/saham	Naik
PT Bumi Teknokultural Unggul Tbk (BTEK)	Rp 50/saham	Rp 50/saham	Tetap
PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP)	Rp 50/saham	Rp 50/saham	Tetap
PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA)	Rp 50/saham	Rp 50/saham	Tetap

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan *food and beverage* tahun 2019-2020 sebanyak 19 perusahaan. Ada 11 perusahaan yang mengalami penurunan, penurunan harga saham salah satunya disebabkan karena pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang mengakibatkan penekanan pada daya

beli masyarakat dan adanya kenaikan tren untuk beberapa harga komoditas, kondisi ini disebabkan oleh ketatnya program ppkm (pembelakuan pembatasan kegiatan masyarakat) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memutus rantai covid-19. Hal tersebut berdampak pada penjualan industri *food and beverage* yang mengalami penurunan sehingga harga saham menjadi turun. Tetapi, ada 6 perusahaan yang mengalami peningkatan saham dan ada 3 perusahaan yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sehingga pada sektor ini masih memiliki potensi ke depannya, karena prospek jangka panjang yang dihasilkan sektor ini.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang berada dan terjadi di bursa pada saat tertentu yang telah diterapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham suatu perusahaan di pasar modal (Hartono, 2016:111). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar deviden, apabila deviden yang dibayar tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Dengan meningkatnya harga saham dapat memicu meningkatnya pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang disebabkan karena penjualan produk meningkat. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ditunjukkan dengan ratio keuangan antara lain: *net profit margin*, *return on assets*, dan *earning per share*.

Net profit margin (NPM) biasa disebut dengan rasio pendapatan terhadap penjualan, dimana margin laba bersih dan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan adanya efisiensi perusahaan yang tinggi. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darnita (2014), Dewi dan Solihin (2020), Demor *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) dan Indrayani *et al.* (2019) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Return on assets adalah indikator untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibandingkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Salah satu fenomena yang terjadi jika *return on assets* menurun dan harga saham yang meningkat, maka para investor tidak akan terpengaruh karena tidak hanya melihat adanya prospek pengembalian asset pada perusahaan tetapi investor lebih tertarik dengan harga saham yang tetap tinggi, karena harga saham memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Menurut penelitian Husaini (2012), Tumuntuan (2015), Sabrina dan Lestari (2018) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian Darnita (2014) dan Indrayani *et al.* (2019) bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Laba per lembar saham atau *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan besar keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham (Darmadji dan fakhrudin, 2011). *earning per share* dan harga saham mempunyai hubungan apabila perusahaan memiliki EPS yang baik maka akan memberikan nilai yang baik di mata investor. Nilai yang baik menjadi pembentuk harga saham, semakin tinggi nilai saham maka semakin tinggi harga saham di pasar modal. Menurut penelitian Husaini (2012), Tumuntuan (2015), Sabrina dan Lestari (2018), Demor *et al.* (2021) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Darnita (2014) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil dari beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis untuk akan melakukan penelitian pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul "analisis pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Teoritis Saham Perusahaan

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal oleh seseorang, pihak atau badan usaha tertentu dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Dengan adanya penyertaan modal yang telah dilakukan, maka pihak tersebut memiliki klaim hak atas laba yang didapatkan oleh perusahaan, dan juga aset perusahaan tersebut. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan di dalam suatu perusahaan. Adapun pengertian saham lainnya menurut Samsul (2015:59) Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan. Wujud saham berupa selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya adalah pemilik perusahaan yang menciptakan surat-surat berharga tersebut. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) ditinjau dari segi hak tagih dan klaim, saham dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: saham biasa (*common stock*), saham preferen (*prefferen stock*).

Harga Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham merupakan uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Jogiyanto (2011:143) harga saham didefinisikan harga yang terjadi di Bursa pada waktu tertentu. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham dapat dipengaruhi oleh deviden atau return saham yang diberikan kepada investor. Jika deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi. Menurut Fahmi (2012:87) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga saham mengalami fluktuasi, antara lain yaitu: kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk perluasan usaha (ekspansi), kondisi mikro dan makro ekonomi, adanya direksi atau pihak komisaris yang terlibat kasus tindak pidana, pergantian dewan direksi secara tiba-tiba, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, resiko sistematis, yaitu suatu resiko yang terjadi menyeluruh dan menyebabkan perusahaan terlibat, dan efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi jual beli saham.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat kemakmuran suatu perusahaan, jika semakin tinggi nilai profitabilitas maka perusahaan dapat dikatakan baik. Wiagustini (2010:76) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mewujudkan keuntungan bagi perusahaan atau pengukuran akan efektivitas pengelolaan dalam mengelola manajemen. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasional perusahaan (Brigham dan Huston, 2010:146). Jenis-jenis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS).

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih dan pendapatan dari penjualan, *net profit margin* dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada penjualan, asset, dan juga modal saham tertentu. Rasio ini biasa digunakan untuk menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya pada periode tertentu (Hanafi, 2012:83). Semakin besar *net profit margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam operasionalnya sehingga para investor menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. *Net profit margin* menunjukkan pengaruh minat investor untuk membeli saham.

Return On Assets (ROA)

Return on assets menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal pada persentase penjualan tertentu dan *return on assets* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dimasa lampau yang kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Samarsan (2013:45) *return on assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. indikator efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat *return on assets* perusahaan, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

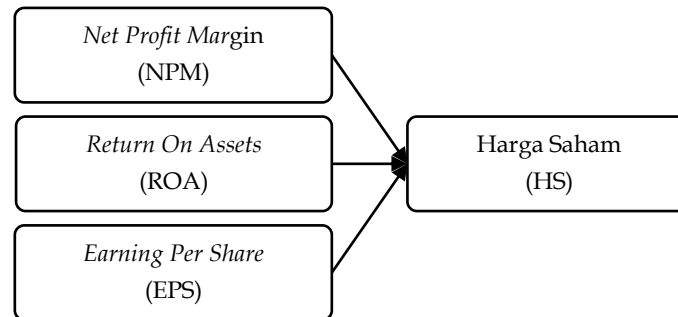
Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2016:198) *earning per share* atau laba per lembar saham merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. *Earning per share* juga merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap lembar saham yang beredar. Pada umumnya investor tertarik akan *earning per share* karena dapat menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk dijadikan bahan masukan dan mengkaji oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Darnita (2014), Dewi dan Solihin (2020), Demor *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) dan Indrayani *et al.* (2019) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham; (2) Husaini (2012), Tumuntuan (2015), Sabrina dan Lestari (2018) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian Darnita (2014) dan Indrayani *et al.* (2019) bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ; (3) Husaini (2012), Tumuntuan (2015), Sabrina dan Lestari (2018), Demor *et al.* (2021) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Darnita (2014) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan dan penelitian terdahulu maka dapat disusun dengan bagan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang ada, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori-teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan dari uraian latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis, penelitian terdahulu, dan rerangka konseptual diatas maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: H_1 *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage*. H_2 *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage*. H_3 *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif, sebab peneliti ingin mengetahui hubungan sebab dan akibat dari data yang digunakan dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS) perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 sebanyak 19 perusahaan. Agar populasi menjadi homogen yang artinya populasi memiliki unsur atau ciri yang relative sama antara satu dengan lainnya, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020; (2) Perusahaan pada sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016-2020 secara lengkap; (3) Perusahaan pada sektor *food and beverage* yang menghasilkan laba positif selama periode 2016-2020. Setelah populasi terbentuk secara homogen, dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu pada penelitian ini terdapat 13 perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa arsip laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi neraca, laporan laba rugi, dan kinerja saham dari annual report. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data yang diambil peneliti merupakan data laporan keuangan perusahaan pada sektor *food and beverage* periode 2016-2020 yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA dan juga dapat diakses melalui web IDX.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan diantaranya: *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham (HS) perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan *food and beverage* dari presentase penjualan setiap produk. Semakin tinggi rasio ini maka efisiensi operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin baik. Berdasarkan standart rata-rata industri menurut Lukviarman (2016:208), *net profit margin* dikatakan baik jika sebesar 3,92%. Menurut Kasmir (2012:200) rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return on assets menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan pada sektor *food and beverage* dalam upaya mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola asset. Standart rata-rata industri *return on assets* dikatakan baik jika sebesar 5,98% (lukviarman, 2016:208). Menurut Tandelilin (2010:372) rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan *food and beverage*. Jika *earning per share* tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Kasmir (2017:143) standart rata-rata industri EPS yaitu *earning per share of common stock* (laba per saham dari saham biasa). Berikut adalah rumus menghitung *earning per share* menurut Tandelilin (2010:374):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Harga Saham (HS)

Harga saham merupakan nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima investor (Sartono, 2010:41). Jika harga saham mengalami kenaikan maka artinya profitabilitas perusahaan *food and beverage* semakin baik. Indikator yang digunakan untuk menentukan harga saham yaitu:

Harga Saham = Harga penutupan (Closing Price) akhir tahun.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan juga nilai minimum (Ghozali, 2018:19).

Analisis Linier Berganda

Menurut Anderson dan William (2011:6) Analisis linier berganda adalah studi mengenai variabel dependen terkait dengan dua variabel atau lebih dengan variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen yang terdiri dari *net profit margin*, *return on assets*, dan *earning per share* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 ROA + \beta_3 EPS + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham (variabel terikat)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return On Assets*

EPS = *Earning Per Share*

e = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Humiang (2012:19) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah variabel independen (variabel bebas) berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan 2 cara, yaitu: (1) Analisis statistik untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), jika tingkat signifikansi $> 0,05$, artinya residual berdistribusi normal dan jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, artinya residual berdistribusi tidak normal; (2) Analisis grafik dapat dilihat pada grafik Normal Probability Plot dengan ketentuan pengujian yaitu jika data menyebar berada di sekitar berada pada garis diagonal dan mengikuti garisnya maka data berdistribusi normal dan jika data menyebar berada jauh pada garis diagonal dan tidak mengikuti garisnya, maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2018:107). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas dengan melalui *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis. Cara mengetahui adanya multikolinieritas yaitu dengan cara sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi; (2) Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*, dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar dan menyempit) yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji model regresi linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadinya autokorelasi maka ada problem atau masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston* (D-W) dalam mengambil keputusan sebagai berikut: (1) Nilai *Durbin-Waston* dibawah -2 ($D-W \leq -2$) berarti menunjukkan adanya autokorelasi yang positif; (2) Nilai *Durbin-Waston* antara -2 sampai dengan +2 berarti menunjukkan tidak terjadi autokorelasi; (3) Nilai *Durbin-Waston* diatas +2 ($D-W > +2$) berarti menunjukkan adanya autokorelasi yang negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan pada model uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi. Adapun kriteria untuk melakukan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai $F \leq 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian; (2) Jika nilai $F > 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi variabel independen. (Ghozali, 2011:97). Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian koefisien determinasi (R^2) yaitu jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 maka variabel independen memberikan informasi yang kuat dalam menerangkan variabel dependen, sedangkan jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0 maka variabel independent memberikan informasi yang terbatas dalam menerangkan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	65	-3.00	3.94	1.8915	1.22516
ROA	65	-3.00	4.27	2.0332	1.26544
EPS	65	.00	6.90	4.4746	1.46257
Harga Saham	65	4.47	9.68	7.6185	1.32675
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah N (pengamatan) yang diteliti adalah sebanyak 65, sebab didapatkan dari jumlah perusahaan yang dipilih sebagai sampel sebanyak 13 perusahaan selama 5 tahun. Dari 65 data diatas diketahui bahwa: (1) variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,8915. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean mendekati nilai maksimum sebesar 3,94, artinya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan; (2) variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,0332. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean mendekati nilai maksimum sebesar 4,27, artinya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba; (3) variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,4746. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean mendekati nilai maksimum sebesar 6,90, artinya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba per saham yang diperoleh perusahaan dan investor; (4) Variabel harga saham (HS) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 7,6185. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean mendekati nilai maksimum sebesar 9,68, artinya perusahaan memiliki prospek harga saham yang baik untuk kedepannya.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5.184	.370	
NPM	.397	.190	.367
ROA	.102	.191	.097
EPS	.330	.111	.364

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = 5,184 + 0,397NPM + 0,102ROA + 0,330EPS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) nilai Konstan (α) Dari persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstan (α) sebesar 5,184 apabila variabel *net profit margin*, *return on assets*, dan *earning per share* bernilai konstans diasumsikan bernilai 0, maka variabel harga saham yaitu sebesar 5,184; (2) nilai koefisien regresi *net profit margin* diperoleh hasil sebesar 0,397. Dalam hal ini *net profit margin* memiliki arah hubungan yang positif dan searah dengan variabel harga saham. Artinya jika *net profit margin* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,397; (3) nilai koefisien regresi *return on assets* diperoleh hasil sebesar 0,102. Dalam hal ini *return on assets* memiliki arah hubungan yang positif dan searah dengan variabel harga saham. Artinya *return on assets* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,102; (4) nilai koefisien regresi *earning per share* memperoleh hasil sebesar 0,330. Dalam hal ini *earning per share* memiliki arah hubungan yang positif dan searah dengan variabel harga saham. Artinya *earning per share* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0,330.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

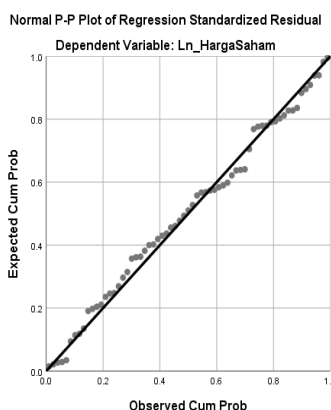
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,86462644
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,064
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model penelitian memiliki nilai residual yang terdistribusi normal dengan adanya nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,200 > 0,005$. Cara berikutnya yang digunakan yaitu dengan melihat grafik normal probability plot (p-plot), berikut ini adalah hasil dari analisis grafik:



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 diatas, uji normalitas dengan melihat grafik p-plot bahwa data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan penelitian ini layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

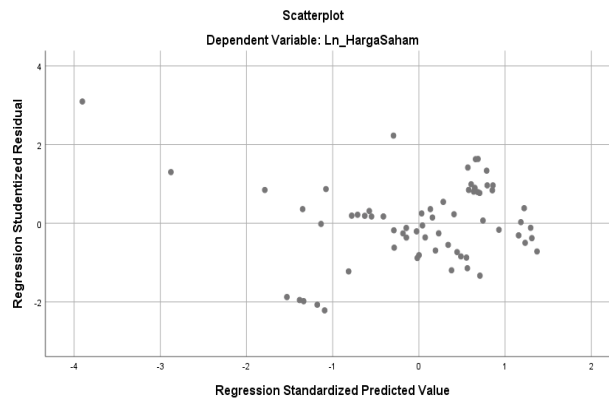
Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
1			
(Constant)			
NPM	0,225	4,436	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0,210	4,769	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	0,461	2,168	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang terdiri dari: (a) NPM mempunyai nilai *tolerance* $0,225 > 0,10$ dan nilai VIF $4,436 \leq 10$; (b) ROA mempunyai nilai *tolerance* $0,210 > 0,10$ dan nilai VIF $4,769 \leq 10$; (c) EPS mempunyai nilai *tolerance* $0,461 > 0,10$ dan nilai VIF $2,168 \leq 10$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatter plot* pada Gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebaran titik diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Batasan		Keterangan
		Minimum	Maximum	
1	0,554	-2,00	+2,00	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diperoleh hasil analisis nilai *Durbin-Waston* (DW) sebesar 0,554 yang berada diantara -2 dan +2 yang dilihat dari kriteria pengambilan keputusan. Sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian, sebab tidak adanya autokorelasi atau bebas autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,812	3	21,604	27,544	0,000 ^b
	Residual	47,845	61	0,784		
	Total	112,657	64			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 uji F diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ yakni $0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS) dapat menjelaskan harga saham (HS) dan layak digunakan untuk dijadikan model penelitian.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate
1	0,758	0,575	0,554	0,88563

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 uji koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai R square (R²) sebesar 0,575 atau 57,5%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel *net profit margin*, *return on assets* dan *earning per share* dapat mempengaruhi variabel harga sebesar 57,5%, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		T	Sig.	Keputusan
1	(Constant)		.000	
	NPM	2.087	.041	Signifikan
	ROA	14.016	.596	Tidak Signifikan
	EPS	2.961	.004	Signifikan

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 9 diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) uji pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham, dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada variabel *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,087 serta nilai signifikansi sebesar 0,041. Nilai signifikansi yang diperoleh $0,041 \leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (HS); (2) uji pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham, dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada variabel *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 14,016 serta nilai signifikansi sebesar 0,596. Nilai signifikansi yang diperoleh $0,596 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham (HS); (3) uji pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham, dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada variabel *earning per share* (EPS) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,961 serta nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi yang diperoleh $0,004 \leq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (HS);

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif atau searah terhadap harga saham. Hal ini dapat menunjukkan jika

variabel *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 0,397. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 ($0,041 \leq 0,05$) artinya bahwa kenaikan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap naik turunnya harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net profit margin adalah ratio yang biasanya digunakan untuk menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya pada periode tertentu (Hanafi, 2012:83). *Net profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini dapat menunjukkan presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan produk. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan adanya efisiensi perusahaan yang tinggi, sehingga *net profit margin* menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan. Jika semakin tinggi nilai *net profit margin* maka kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang maksimal melalui penjualan produk serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darnita (2014), Dewi dan Solihin (2020), Demor *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) dan Indrayani *et al.* (2019) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh positif atau searah terhadap harga saham. Hal ini dapat menunjukkan jika variabel *return on assets* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 0,102. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,596 ($0,596 > 0,05$) artinya bahwa kenaikan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap naik turunnya harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Hery (2016:193) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi asset yang dimiliki dalam menciptakan laba bersih. Pada rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan karena adanya pemakaian seluruh asset yang dimiliki. Pemicu kondisi tinggi rendahnya *return on assets* disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengendalikan seluruh biaya operasional dan non operasional. Tetapi besar kecilnya *return on assets* tidak serta merta mempengaruhi harga saham, artinya perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Penelitian ini selaras dengan penelitian Darnita (2014) dan Indrayani *et al.* (2019) bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Husaini (2012), Tumuntuan (2015), Sabrina dan Lestari (2018) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi berganda variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif atau searah terhadap harga saham. Hal ini dapat menunjukkan jika variabel *earning per share* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 0,397. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 \leq 0,05$) artinya bahwa kenaikan *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh

signifikan terhadap naik turunnya harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Earning per share atau laba per lembar saham adalah ukuran sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham pemilik (Fahmi, 2012:97). *Earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diperuntukkan bagi pemegang saham atas laba per lembar saham yang akan diperoleh. Sehingga perusahaan harus dapat mengelola penggunaan hutang dengan bijaksana, karena penggunaan hutang mempengaruhi tingkat EPS. Jika penggunaan hutang perusahaan kurang baik maka akan berdampak pada perolehan laba yang menurun dan kondisi ini akan berdampak pada penurunan laba per lembar saham yang dibagikan kepada investor walaupun harga saham yang tinggi. Tetapi EPS juga dipengaruhi kondisi perekonomian secara makro yaitu kurs. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012), Tumuntuan (2015), Sabrina dan Lestari (2018), Demor *et al* (2021). Sedangkan menurut Darnita (2014) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji regresi, variabel *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dari hasil penjualan produk. Sehingga jika semakin tinggi nilai *net profit margin* (NPM), maka semakin tinggi pula harga saham; (2) Berdasarkan hasil uji regresi variabel *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini bahwa *return on asset* memiliki kesinambungan dengan harga saham, meskipun investor tidak selalu melihat ROA sebagai faktor utama penentu naik turunnya harga saham melainkan investor dapat melihat faktor eksternal yang terjadi antaranya inflasi, kenaikan tarif atau perubahan ekonomi, rate suku bunga, serta kebijakan politik dan kondisi pasar; (3) Berdasarkan hasil uji regresi variabel *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menunjukkan bahwa jika EPS meningkat, maka harga saham ikut mengalami peningkatan. Tingkat EPS dapat dipengaruhi oleh perusahaan dalam mengelola penggunaan hutang, sehingga jika penggunaan hutang baik maka perusahaan dapat memperoleh laba per lembar saham yang tinggi untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Keterbatasan

Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah keterbatasan dalam penelitian: (1) Pada penelitian ini, objek penelitian dalam perusahaan *food and beverage* yang dijadikan bahan observasi adalah sebanyak 13 sampel, dimana sampel tersebut tidak menggambarkan dari keseluruhan perusahaan *food and beverage*; (2) Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan hanya berjumlah 3 variabel yaitu *net profit margin*, *return on assets*, dan *earning per share*. Sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan *food and beverage*, sehingga penelitian ini belum mencakup semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham; (3) Pada penelitian ini, tidak memperhatikan faktor eksternal perusahaan *food*

and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti kurs, kebijakan politik pemerintah, tingkat inflasi, kondisi pasar.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian ini baik bagi peneliti selanjutnya, bagi perusahaan terkait, serta bagi investor yang tertarik dengan perusahaan terkait adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas atau menambah jumlah variabel independen yang digunakan, jumlah sampel, maupun periode penelitian agar memberikan hasil yang lebih valid. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan mempermudah melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang sama; (2) Bagi Perusahaan, harus tetap meningkatkan *net profit margin* dalam aktivitas penjualan yang berpengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan, kondisi ini dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modal. Perusahaan sebaiknya tetap meningkatkan *return on assest* untuk menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan mengelola asset atau aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham agar lebih meningkat maupun tetap stabil. Perusahaan sebaiknya juga harus dapat mempertahankan atau meningkatkan laba, karena dapat mempengaruhi *earning per share* bagi pemegang saham. Jika EPS perusahaan tinggi, maka akan banyak investor yang menanamkan modalnya; (3) Bagi Investor, sebaiknya perlu mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan seperti inflasi, kondisi ekonomi, kebijakan politik agar dapat memahami dan melihat kondisi suatu perusahaan sebelum membeli saham atau menanamkan modal untuk investasi. Melakukan riset terlebih dahulu dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Daftar Pustaka

- Anderson, S. dan William. 2011. *Statistics for Business and Economics*. China.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Darmadji, T. dan H. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta.
- _____ . 2016. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta.
- Darnita, E. 2014. Analisis Pengaruh Variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI Pada Tahun 2008-2012). *Junal*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Demor, N.C, P.V. Rate, dan D.N. Baramuli. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*. Vol.9 (3): 355-368.
- Dewi, I.K. dan D. Solihin. 2020. Pengaruh Current Ratio dan Net Profit margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis Kewirausahaan & Koperasi*. Vol 2 (2): 183-191.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 19*. Edisi Kelima. Penerbit. Universitas Diponegoro. Semarang.

- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M. dan H. Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKNP. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Humiang, G.P. (2012). *The Influence of Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) to Stock Return*. Thesis (unpublished), Sam Ratulangi University.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel Return On assets, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*. Vol. 6(1): 45-49.
- Indrayani, A.P, A. Wijayanti dan Y.C. Samrotun. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta (UNIBA). Jawa Tengah. Indonesia.
- Intan. 2020. Industri Mamin Masih Akan Tertekan, Simak Saham-saham Rekomendasi Analisis. <https://amp.kontan.co.id/news/industri-mamin-masih-akan-tertekan-simak-saham-saham-rekomendasi-analisis>. (diakses pada tanggal 16 November 2021).
- Jogiyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukviarman, N. 2016. *Corporate Governance*. PT. Era Adicitra Intermedia. Solo.
- Sabrina, S. dan D. Lestari. 2019. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal*.
- Samarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Edisi 2. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Tumuntuan, U. 2015. Analysing The Effect Of Return On Equity, Return On Assest and Earning Per Share Toward Share Price: An Emperical Study Of Food and Beverager Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 15(05): 446-457.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta
- Wiagustini, N. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.